

**PENGARUH *OBEDIENCE PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT* DENGAN FAKTOR *BURNOUT* SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
SURABAYA**

**Sheren Regina Pratama Shella<sup>1</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945

[sherenregina32@gmail.com](mailto:sherenregina32@gmail.com)

**Drs. J. B. Amiranto, M.Si., Ak., CA<sup>2</sup>**

Universitas 17 Agustus 1945

***ABSTRACT***

*This study aims to determine whether the burnout factor as a moderation variable can strengthen or weaken the influence of obedience pressure and task complexity as an independent variable on audit judgement as a dependent variable. This research was conducted at a Public Accounting Firm in the city of Surabaya, with 65 auditors used as research samples. Hypothesis testing in this study uses analysis on the Smart-PLS application with Outer Model and Inner Model Tests. The results show that Obedience Pressure has a significant effect on Audit Judgement. Meanwhile, task complexity does not have a significant effect on audit judgement. Then as a moderation variable The Burnout Factor does not moderate the effect of Obedience Pressure or Task Complexity on Audit Judgement. However, as a pure-moderation variable, the Burnout factor directly affects audit judgement.*

*Keywords: Obedience Pressure, Task Complexity, Audit Judgement, Burnout Factor*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah faktor *burnout* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *obedience pressure* maupun kompleksitas tugas sebagai variabel independen terhadap *audit judgement* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya, dengan 65 auditor yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis pada aplikasi Smart-PLS dengan Uji *Outer Model* dan *Inner Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Sedangkan Kompleksitas Tugas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Judgement*. Kemudian sebagai variabel moderasi Faktor *Burnout* tidak memoderasi pengaruh *Obedience Pressure* maupun Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*. Namun sebagai variabel *pure moderasi*, faktor *Burnout* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*.

Kata kunci: *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Audit Judgement*, Faktor *Burnout*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi paling fundamental yang digunakan dalam dasar pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2016), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Sumarsan (2018), laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang dikelola selama suatu periode. Para pemangku kepentingan perusahaan membutuhkan sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan wajib paling sedikit di antaranya memuat laporan keuangan yang telah diaudit (OJK, 2016). Menurut Putri (2018), laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen kewajarannya lebih dapat di percaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Auditor independen merupakan pihak ketiga yang melaksanakan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan dan menarik simpulan atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Ruliff & Dharma, 2017).

Menurut IAPI (2016), keberadaan auditor independen seharusnya dapat menekan resiko kesalahan informasi dengan berupaya untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dengan begitu, penggunaan jasa audit dapat membuat tingkat keandalan laporan keuangan meningkat (Tuanakotta, 2015). Dalam SA 110 tentang Prinsip Dasar Etika, disebutkan bahwa auditor independen harus memiliki integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional serta mampu menjaga kerahasiaan dan bersikap profesional. Auditor harus bersikap lugas dan jujur, menghindari bias, benturan kepentingan maupun pengaruh atau ketergantungan terhadap individu maupun faktor lain dan mempertahankan kompetensinya serta bersikap profesional dan mampu menjaga kerahasiaan informasi klien (Draf Eksposur Revisi Kode Etik Profesi Akuntan Publik, 2021).

Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini dari laporan auditor. Kecukupan bukti audit berhubungan dengan kuantitas bukti yang dipengaruhi oleh pertimbangan auditor atas kesalahan penyajian. Sedangkan ketepatan merupakan ukuran kualitas bukti audit, yaitu relevansi dan keandalannya dalam mendukung kesimpulan yang mendasari opini auditor (SA 200, IAPI 2011). Namun terkadang terdapat ketidakpastian dan keterbatasan informasi dari bukti audit sehingga diperlukan *audit judgement* dalam proses pengevaluasian bukti audit agar opini yang dihasilkan oleh auditor semakin handal. *Audit judgement* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan yang dibuat oleh auditor (Rieza & Tituk, 2021). Menurut Lusi Kartika Ruce (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam membuat *audit judgement* adalah pengalaman auditor, *locus of control*, kompleksitas tugas, independensi, tindakan *supervise*, tekanan ketaatan (*obedience pressure*), dan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*).

Beberapa tahun terakhir terdapat kasus gagal audit yang terjadi di Indonesia. Kasus gagal audit ini menimbulkan dampak negatif seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme,

hilangnya kepercayaan publik serta menurunnya reputasi seorang auditor dari kantor akuntan publik yang bersangkutan (Tampubolon, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Syafina (2018), salah satu contoh kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia terjadi pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Padahal menurut pemeriksaan OJK, SNP Finance diindikasikan tidak melaporkan laporan keuangan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut telah melakukan pelanggaran berat dengan turut membantu melakukan manipulasi data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Pada kasus lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Wareza (2019), OJK mengenakan sanksi kepada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT. Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Hal ini terjadi karena adanya *overstatement* mencapai Rp 613 miliar dan tidak mengungkapkan adanya perjanjian pengikatan jual beli atas kavling siap bangun. Kesalahan yang dilakukan oleh KAP berkaitan dengan pelaksanaan prosedur audit mengenai perlu atau tidaknya perubahan atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan. Kekeliruan dalam memberikan opini berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, auditor independen bertanggung jawab untuk menjaga skeptisme profesional selama audit untuk mendapatkan keyakinan memadai demi menghindari hal ini (IAPI, 2016).

Penelitian ini menjadikan dua dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas sebagai variabel independen yang mempengaruhi *audit judgement*, yaitu *obedience pressure* dan kompleksitas tugas. *Obedience pressure* merupakan suatu tekanan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalisme (Putri, 2018:4). Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh lain seperti stress kerja hingga berakibat pada hilangnya profesionalisme, kredibilitas sosial, dan independensi seorang auditor. Faktor lain yang diteliti adalah kompleksitas tugas. Semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi, maka semakin besar keraguan dan ketidakcermatan yang dihadapi sehingga kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor.

Adanya *pressure* yang kuat dan kompleksitas tugas yang rumit dapat memicu individu mengalami stres dan kelelahan/kejenuhan dalam bekerja yang disebut juga dengan *burnout*. Tekanan kerja didefinisikan sebagai keadaan yang menyebabkan ketegangan atau tekanan yang terkait dengan tugas kerja yang sedang dilakukan. Sedangkan kerumitan mengacu pada hambatan atau penghalang antara individu dan tujuan dalam konteks pekerjaan (Kevin Damudoro *et al*, 2021). Menurut Abuaddous *et al*. (2018), menyatakan bahwa profesi yang berbeda dapat mengalami tingkat kelelahan yang berbeda juga. Seorang auditor sering diminta untuk bekerja lembur untuk memenuhi tenggat waktu klien (tekanan kerja) pada saat melakukan proses audit. Hal tersebut dapat memicu auditor mengalami *burnout* dan berpotensi mempengaruhi kinerja auditor dalam proses audit yang dijalankan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah meneliti keterkaitan antara *obedience pressure* dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* mengemukakan hasil yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Hasan dan Andreas (2019), *obedience pressure* yang diterima berlebihan

oleh auditor dari atasan atau klien dapat menyebabkan perilaku disfungsional dan melanggar standar profesional. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Rumengan,dkk (2018) bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Pada hasil penelitian Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Putri (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh pada *audit judgment*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Obedience Pressure*

*Obedience pressure* (tekanan ketaatan) merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan etika audit. Menurut Yustrianthe (2012), tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan maupun klien/*auditee* agar auditor tersebut menjalankan perintah sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan menurut Yendrawati dan Mukti (2015), tekanan ketaatan adalah pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu mendapat perintah langsung dari individu lain. Dalam hal ini *obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa (klien) untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Teori ketaatan menyatakan bahwa kekuasaan yang dimiliki oleh suatu individu melambangkan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku maupun sikap orang dengan perintah yang diberikannya (Yulia,2019). Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Prabawa, 2020). Bila terdapat perintah untuk berperilaku menyimpang dari norma, tekanan ketaatan seperti ini akan menghasilkan *judgment* yang tidak akurat dan memperbesar kemungkinan pelanggaran norma atau standar profesional (Lusi Kartika, 2021). Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Rahmawati (2016) yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas berkaitan dengan tingkat kerumitan dan struktur tugas. Menurut Suwandi (2015), kompleksitas tugas merupakan tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, sehingga tidak dapat diidentifikasi dan tidak dapat diprediksi. Tugas yang tersrtuktur dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas dalam membuat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, namun tugas yang sulit dimengerti akan membuat auditor merasa kesulitan terhadap tugas yang akan dikerjakannya sehingga membuat auditor rentan dalam kondisi maupun keadaan stres yang tinggi.

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang terdiri atas bagian-bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain (Angel Grecea dkk, 2017). Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Tingkat kompleksitas tugas yang semakin meningkat dapat menurunkan kebijakan yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Jika auditor

menghadapi suatu tugas yang mempunyai kompleksitas tugas yang meningkat maka auditor dapat mengalami hal yang membingungkan dalam menyelesaikan tugas pemeriksaannya, sehingga auditor tidak mempunyai kemampuan mengimplementasikan data yang didapat menjadi suatu kebijakan yang tepat. Tingginya kompleksitas audit juga dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengadopsi instrumen yang dilakukan oleh Yunitasari (2013) yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert.

### **Audit Judgement**

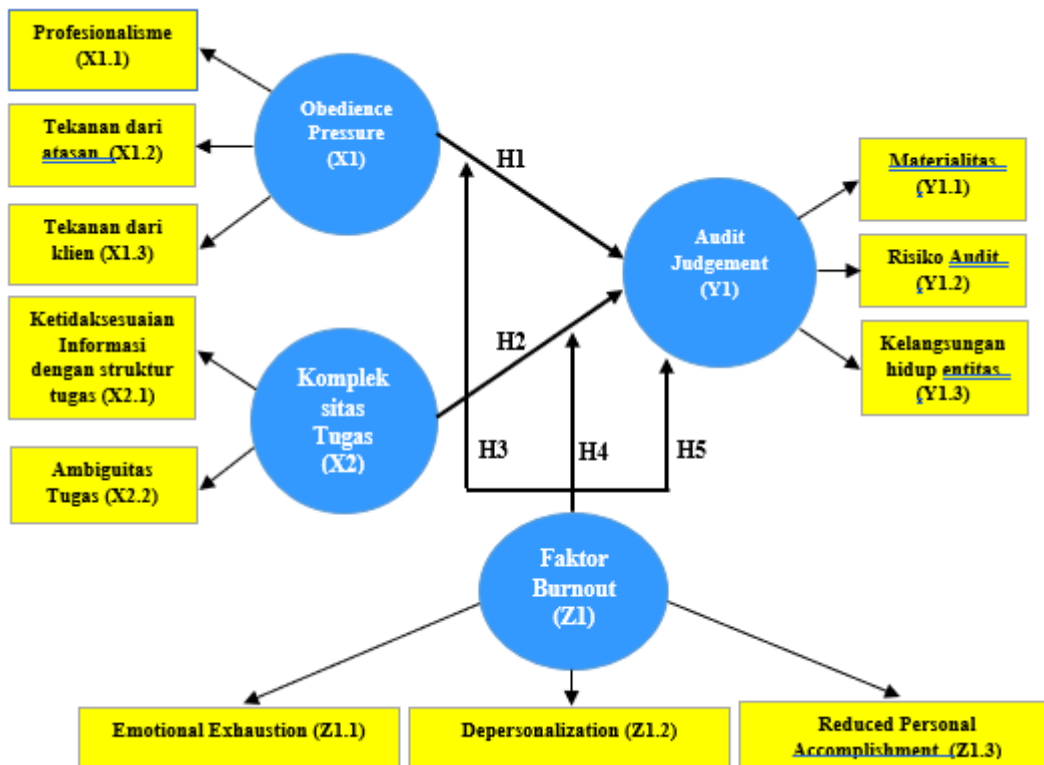
*Audit judgement* merupakan keputusan yang dibuat oleh auditor berdasarkan bukti-bukti selama audit. Auditor diharuskan untuk menunjukkan karakteristik ini di seluruh proses audit karena mereka melakukan skeptisisme profesional. Pertimbangan profesional diperlukan karena auditor mengumpulkan bukti, mengevaluasi bukti, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Seorang auditor dituntut agar dapat bersikap profesional. Sikap profesional seorang auditor dapat dilihat dari ketepatan auditor di dalam penugasannya dalam membuat sebuah pertimbangan atau judgment. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengadopsi instrument yang dilakukan oleh Jamilah, dkk (2007) dalam Puspitasari (2014) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

### **Faktor Burnout**

*Burnout* merupakan sindrom kelelahan, baik secara fisik, emosi maupun mental yang berkaitan dengan factor pekerjaan. Menurut Wiryathi *et al* (2014) dan Utami *et al* (2013), perilaku *burnout* adalah perilaku negatif atau disfungsional (*distress*) pada kinerja.

*Burnout* dapat terjadi akibat dari kumulatif *stressor* secara terus-menerus dalam jangka panjang yang dialami oleh individu dalam berbagai tingkatan dan kombinasi. Penyebab stres yang dialami oleh profesi akuntan adalah tidak dapat lepas dari tekanan dalam pekerjaan yang dapat menjadi pemicu stres, sehingga menciptakan situasi yang tidak menguntungkan (*distress* dan disfungsional). Selain itu, tingkat stres yang dialami auditor meningkat ketika memasuki musim audit sibuk. Menurut Persellin (2014), auditor sering bekerja ekstra 20 jam/minggu selama musim sibuk dan melakukan hampir 70% praktik audit dari total praktik audit yang dilakukan. Hal ini dapat memicu stres akibat beban kerja dan tekanan yang berlebihan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja dan kepuasan kerja yang berdampak pada proses pengambilan keputusan dan hasil penilaian auditor yang tidak akurat. Skala ini mengukur tiga dimensi dari burnout, yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, dan *reduced personal accomplishment*. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengadopsi instrumen yang dilakukan oleh Murtiasri dan Ghozali (2006) dalam Marhaeni (2017) yang terdiri dari 7 pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

## KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HIPOTESA PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang di berikan baru di dasarkan pada teori yang relevan dan belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, rumusan penelitian di susun dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. H1: *obedience pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*
2. H2: kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*
3. H3: faktor *burnout* sebagai variabel pemoderasi akan mempengaruhi hubungan antara *obedience pressure* terhadap *audit judgement*
4. H4: faktor *burnout* sebagai variabel pemoderasi akan mempengaruhi hubungan antara kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*
5. H5: faktor *burnout* sebagai variabel *pure moderasi* akan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian itu termasuk dalam penelitian kuantitatif kausal, dimana terdapat variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2017:56). Kegiatan penelitian dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengumpulan data diperoleh melalui *survey* dengan cara pengambilan kuesioner dan studi kepustakaan.

### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian yang digunakan adalah seluruh auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya yang terdaftar di direktori IAPI.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi (Sugiyono, 2017:116). Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh *Hair et al.*, (2010) bahwa jumlah sampel minimal adalah setidaknya 5 kali ( $n \times 5$  *observed variable*) dan akan lebih diterima apabila jumlah sampelnya 10 kali ( $n \times 10$  *observed variable*) dari jumlah variabel yang akan diteliti dan dianalisis. Jumlah indikator pada penelitian ini adalah 11 indikator yang digunakan untuk mengukur 4 variabel, sehingga jumlah sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 responden. Namun dalam penelitian ini sampel telah melewati jumlah minimal yang diharuskan yaitu sebanyak 65 responden yang merupakan auditor yang terdaftar pada direktori IAPI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan jabatan auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

### Teknik Pengujian Hipotesis Dan Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah salah satu metode statistik *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas. *Smart-PLS* digunakan saat tujuan penelitian ialah memprediksi dan mengembangkan teori. Pemilihan dan penggunaan metode PLS ini didasari dengan pertimbangan bahwa di dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas, satu variabel terikat dan kemudian membentuk variabel mediasi. Menurut Juliandi (2018), ada 4 tahap teknik analisis dalam penelitian menggunakan PLS, yaitu pertama dengan uji *outer model* yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari setiap indikator. Kedua, uji *inner*

*model (Inner relation, structural model dan substantive theory)* untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Ketiga, pengujian hipotesis melalui *bootstrapping test*, dan yang keempat adalah pengujian variabel interaksi untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel laten dengan pengaruh variabel moderasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data angket yang terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel *obedience pressure* ( $X_1$ ), 6 pernyataan untuk variabel kompleksitas tugas ( $X_2$ ), 7 pernyataan untuk variabel *Audit Judgement* ( $Y_1$ ), dan 7 pernyataan untuk variabel Faktor *Burnout* ( $Z_1$ ). Dari penyebaran kuesioner peneliti memperoleh sampel dari 15 KAP dengan total sebanyak 65 auditor. Berikut daftar data KAP dan klasifikasi identitas responden dalam penelitian ini :

Tabel 1. Data Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akutan public	Data yang Diperoleh
1	KAP Bambang Sutjipta Ngumar & Rekan	5
2	KAP Drs. Basri Hardjosumarto MSi., Ak. & Rekan	5
3	KAP Richard Risambessy dan Budiman	5
4	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	5
5	KAP Habib Basuni dan Heryadi	4
6	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5
7	KAP Drs. Thomas Blasius, Widartoyo & Rekan	5
8	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	2
9	KAP Drs. Robby Bumolo	2
10	KAP Wawan Hermansyah	2
11	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5
12	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	5
13	KAP Erfan & Rakhmawan	5
14	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	5
15	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5
	<b>TOTAL</b>	65

Sumber : Data primer yang diolah



Tabel 2. Deskripsi Identitas Responden

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Pria	40	62%
	Wanita	25	38%
2.	Pendidikan		
	D3	4	6%
	S1	59	91%
	S2	2	3%
	S3	0	0%
3.	Jabatan		
	Junior Auditor	41	63%
	Senior Auditor	20	31%
	Supervisi Auditor	3	5%
	Manajer	1	2%
4.	Lama Bekerja		
	< 1 Tahun	14	22%
	1 - 5 Tahun	27	42%
	6 - 10 Tahun	19	29%
	> 10 Tahun	5	8%

Sumber : Data primer yang diolah

### ***Analisis Outer Models***

#### ***Convergent Validity***

Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik, jika nilai *outer loading*-nya > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing variabel pada penelitian ini :

Tabel 3. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading
<i>Obedience Pressure (X1)</i>	X1.2	0.886
	X1.1	0.911
Kompleksitas Tugas (X2)	X2.2	1.000
<i>Audit Judgement (Y)</i>	Y1.3	0.775
	Y1.2	0.822
	Y1.1	0.851
Faktor <i>Burnout (Z)</i>	Z1.2	0.963
	Z1.1	0.949

Sumber : Data yang diolah *Smart-PLS*

### ***Discriminant Validity***

*Discriminant validity* dapat diukur menggunakan nilai *Average Variant Extract (AVE)*, dimana untuk model yang baik masing-masing indikator dipersyaratkan memiliki nilai  $AVE > 0,5$ . Berikut adalah nilai *AVE* dari masing-masing variabel pada penelitian ini :

Tabel 4. *Average Variant Extract (AVE)*

	<b><i>Average Variant Extarct (AVE)</i></b>
<b>Obedience Pressure (X1)</b>	0,808
<b>Kompleksitas Tugas (X2)</b>	1,000
<b>Audit Judgement (Y)</b>	0,667
<b>Faktor Burnout (Z)</b>	0,914
<b>Obedience Pressure*Faktor Burnout</b>	1,000
<b>Kompleksitas Tugas*Faktor Burnout</b>	1,000

Sumber : Data yang diolah *Smart-PLS*

### ***Composite Reliability***

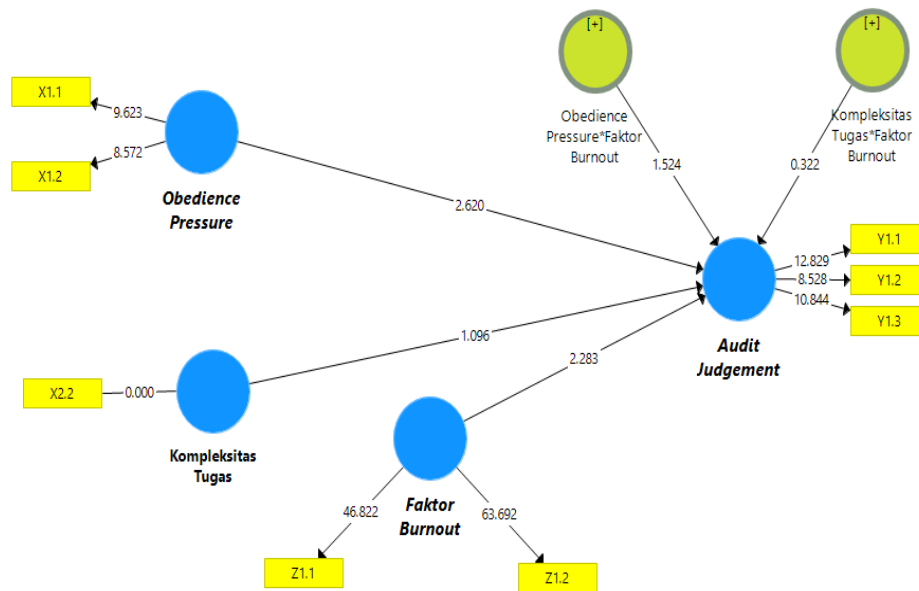
Uji *composite reliability* digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu indikator dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,6$ . Berikut nilai *composite reliability* masing-masing konstruk:

Tabel 5. *Composite Reliability*

	<b><i>Composite Reliability</i></b>
<b><i>Obedience Pressure (X1)</i></b>	<i>0,894</i>
<b><i>Kompleksitas Tugas (X2)</i></b>	<i>1,000</i>
<b><i>Audit Judgement (Y)</i></b>	<i>0,857</i>
<b><i>Faktor Burnout (Z)</i></b>	<i>0,955</i>
<b><i>Obedience Pressure*Faktor Burnout</i></b>	<i>1,000</i>
<b><i>Kompleksitas Tugas*Faktor Burnout</i></b>	<i>1,000</i>

Sumber : Data yang diolah *Smart-PLS*

**Analisis Inner Models**  
**Uji Path coefficient**



Gambar 2. Uji Inner Models

Uji *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Berdasarkan skema *inner model* pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan oleh pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement*, yaitu sebesar 2,620. Kemudian nilai *path coefficient* terbesar kedua adalah pengaruh faktor *burnout* terhadap *audit judgement*, yaitu sebesar 2,283. Dan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan oleh pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*, yaitu sebesar 1,096.

**Uji R-Square**

Menurut Ghozali (2014), *R-Square* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berikut nilai *R-Square* yang diperoleh dari proses olah data :

Tabel 6. *R-Square*

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Audit Judgement</i>	<b>0.437</b>	<b>0.389</b>

Sumber : Data yang diolah *Smart-PLS*

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Berikut

ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *bootstrapping SmartPLS* :

Tabel 7. Hasil *Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>	<b>Signifikansi</b>
<b>Obedience Pressure -&gt; Audit Judgement</b>	0.399	0.389	0.152	2.620	0.009	<b>Signifikan</b>
<b>Kompleksitas Tugas -&gt; Audit Judgement</b>	0.182	0.153	0.167	1.096	0.274	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>Obedience Pressure*Faktor Burnout -&gt; Audit Judgement</b>	-0.178	-0.169	0.117	1.524	0.128	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>Kompleksitas Tugas*Faktor Burnout -&gt; Audit Judgement</b>	0.050	0.079	0.156	0.322	0.748	<b>Tidak Signifikan</b>
<b>Faktor Burnout -&gt; Audit Judgement</b>	0.277	0.293	0.121	2.283	0.023	<b>Signifikan</b>

Sumber : Data yang diolah *Smart-PLS*

## **Pembahasan**

### **a. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgement***

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *original sample (O)* sebesar 0,399 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa T-Statistik 2.620 > T-Tabel 1,96 dengan nilai *P-Values* 0.009 < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *obedience pressure (X1)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement (Y)*. Hubungan positif antara *obedience pressure* dengan *audit judgement* berarti bahwa semakin tinggi *obedience pressure* maka semakin baik *audit judgement* yang akan dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa *obedience pressure* yang dialami oleh auditor pada KAP di Surabaya cukup tinggi, namun *audit judgement* yang dihasilkannya juga semakin berkualitas. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lambok DR Tampubolon (2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan biasanya dialami oleh auditor junior. Auditor junior cenderung memilih untuk menaati perintah apapun yang diberikan oleh atasan maupun klien sehingga dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang dari standar *professional*. Namun ada kalanya tekanan ketaatan yang dialami oleh seorang auditor akan membuat auditor tersebut lebih patuh, mampu bekerja dalam tekanan, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustofa Priya Prabawa (2020) dan Prima Eka Purwanto (2018). Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Ruliff Tanoto & Dharma Saputra (2017), Pupung Purnamasari F. (2020), Muhammad Yusuf (2017), dan Rieza Wardah A. & Tituk Dyah W. (2021).

**b. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *original sample* (O) sebesar 0,182 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa T-Statistik 1,096 < T-Tabel 1,96 dengan nilai *P-Values* 0.274 > 0,05 maka  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* (Y). Dengan kata lain, kompleks atau tidaknya tugas yang didapatkan oleh auditor pada KAP di Surabaya tidak akan membuat auditor tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan pada kualitas *audit judgement* yang dibuatnya. Hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki kompetensi, pengetahuan, pengalaman dan sikap *professional* dalam menyelesaikan tugasnya sehingga *audit judgement* yang dihasilkan dapat berkualitas. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Candra Septiaji & M. Hasymi (2021) dan Maghfirah & Yahya (2018). Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aida (2021), Prima Eka P. (2018), dan Ni Luh Putu N. & I Made Mertha (2017).

**c. Pengaruh Faktor *Burnout* dalam Memoderasi Hubungan *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgement***

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *original sample* (O) sebesar (-0,178) menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa T-Statistik 1,524 < T-Tabel 1,96 dengan nilai *P-Values* 0.128 > 0,05 maka  $H_3$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa faktor *burnout* (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara *obedience pressure* (X1) terhadap *audit judgement* (Y). Dengan kata lain, *burnout* yang dialami auditor pada KAP di Surabaya tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *obedience pressure* terhadap *audit judgement*. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor pasti mengalami tekanan dan berbagai tuntutan pekerjaan dari atasan maupun klien, sehingga besar atau kecilnya *obedience pressure* yang dialaminya tidak akan membuat auditor mengalami *burnout* dan menurunkan kualitas *judgement* yang dibuatnya. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chania Zahara Andrie (2017).

**d. Pengaruh Faktor *Burnout* dalam Memoderasi Hubungan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai *original sample* (O) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa T-Statistik 0,322 < T-Tabel 1,96 dengan nilai *P-Values* 0,748 < 0,05 maka  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa faktor *burnout* (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas tugas (X2) terhadap *audit judgement* (Y). Dengan kata lain, *burnout* yang dialami auditor pada KAP di Surabaya tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Hal ini dikarenakan seorang auditor akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam tugas yang kompleks dan rumit. Namun dalam menjalankan tugasnya auditor memiliki kompetensi, pengalaman, rasa tanggung jawab dan sikap *professional* sehingga semakin kompleks ataupun tidak tugas yang dijalankannya tidak akan membuat auditor tersebut mengalami *burnout* dan menurunkan kualitas *judgement* yang dibuatnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Danudoro, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tuntutan

pekerjaan dalam kompleksnya tugas seorang auditor bisa saja membuat auditor tersebut mengalami kelelahan secara fisik maupun psikis, tetapi tidak mempengaruhi hasil pekerjaannya.

**e. Pengaruh Faktor *Burnout* terhadap *Audit Judgement***

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai *original sample* (O) sebesar 0,277 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa T-Statistik 2.283 > T-Tabel 1,96 dengan nilai P-Values  $0.023 < 0,05$  maka  $H_5$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa faktor *burnout* (Z) sebagai variabel *pure moderator* secara langsung berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap *audit judgement* (Y). Dengan kata lain, tinggi rendahnya *burnout* yang dialami auditor pada KAP di Surabaya dapat mempengaruhi *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. *Obedience pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *obedience pressure* yang diterima oleh auditor pada KAP di Surabaya dapat mempengaruhi *audit judgement* yang dihasilkan. Semakin besar *obedience pressure* yang didapatkan maka semakin berkualitas *judgement* yang dihasilkan, karena atasan dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih *professional*.
2. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, karena semakin kompleks tugas yang didapat akan membuat auditor semakin handal dan berpengalaman dalam membuat *audit judgement*. Namun kompleks atau tidaknya tugas seorang auditor tidak membuatnya menurunkan kualitas *judgement* yang dibuatnya.
3. Faktor *burnout* tidak dapat memoderasi hubungan *obedience pressure* ataupun kompleksitas tugas terhadap *audit judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *obedience pressure* maupun kompleksitas tugas yang didapatnya tidak membuat auditor merasa mengalami *burnout*, sehingga hal tersebut tidak akan membuatnya menurunkan kualitas *audit judgement* yang dihasilkannya. Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya telah memiliki sikap *professionalisme* dan semangat kerja yang tinggi.
4. Faktor *burnout* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang mengalami *burnout* akan cenderung mengalami penurunan kualitas pada *audit judgement* yang dibuatnya.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah atau mempertimbangkan variabel lain yang dapat digunakan untuk meninjau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgement*

2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar sebaiknya memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Responden pada penelitian selanjutnya lebih baik diperluas dalam hal ini menambah jumlah sampel dalam penelitian, sehingga hasilnya bisa mewakili keadaan di kota Surabaya secara lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuaddous, M., Bataineh, H., & Alabood, E. 2018. “*Burnout dan pengambilan keputusan penilaian auditor: Investigasi eksperimental ke dalam penilaian risiko kontrol*”. *Jurnal Akademi Akuntansi dan Studi Keuangan*, 22 (4), 1-16.
- Andrie, Chania Zahara. 2017. “*Pengaruh Obedience Pressure terhadap Audit Judgement dengan Burnout sebagai Variabel Moderator (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang)*”. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Grecea, Angel, dkk. 2017. “*Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara)*”. *Jurnal EMBA Vol. 5, No. 2, Hal. 2627-2636*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hair, et all. 2010. *Multivariate Data Analys. Cornell University. New York: Prentice Hall*.
- Hasan, Mudrika alamsyah dan Andreas. 2019. “*A Study of Audit Judgment in The Audit Process: Effects Of Obedience Pressures, Task Complexity, And Audit Expertise The Casen On Public Accounting Firms In Sumatra-Indonesia*”. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik Seri Kesimpulan Audit dan Pelaporan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, Azuar. 2018. “*Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan SmartPLS*”. Universitas Batam.
- Kevin Damudoro, dkk. 2021. “*The Effect of Job Demands on Burnout with Job Resources as A Moderator Among External Auditors*”. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanagara Jakarta.
- OJK. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Persellin, J., Schmidt, J. J., & Wilkins, M. S. 2014. “*Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and the Auditing Profession*”. *SSRN Electronic Journal*.

- Prabawa, Mustofa Priya. 2020. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris Di KAP Surakarta Dan Yogyakarta)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Praditaningrum, Anugrah Suci, dan Januarti, Indira. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgement* (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Priyoga, Irfan dan Sri Ayem. 2019. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, *Gender*, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*”. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 27 No. 1, Hal. 61-72. Fakultas Ekonomi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Putri, Febrina Prima. 2015. “Pengaruh Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*”. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Pekanbaru.
- Putri, Hanifah Eka. 2018. “Pengaruh Tekanan Ketaatan dan *Self efficacy* terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi”. Universitas Negeri Padang
- Raiyani dan Suputra, 2014. “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas tugas, dan Locus of Control Terhadap *Audit Judgement*”. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rieza Wardah Alawiyah & Tituk Diah Widajantie. 2021. “Pengaruh *Obedience Pressure*, Independensi, Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur”. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.1, Juli 2021, Pp. 68 – 80. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Ruce, Lusi Kartika. 2021. “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 10, No. 8, Agustus 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rumengan, dkk. 2018. “Pengaruh *Obedience Pressure* dan *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment* pada Auditor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara”. Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, T. 2018. Akuntansi dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. Jakarta: PT. Indeks.
- Suwandi. 2015. “Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Judgement* Auditor (Studi Empiris pada KAP Di Pekanbaru, Padang, Dan Batam)”. Jom FEKON Vol. 2, No. 1, Februari 2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau Pekanbaru.



- Syafina, D. C. 2018. “Kasus SNP *Finance* dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik”. Tersedia di : [https://www.tirto.id/kasus-snp-finance-danpertaruhanrusaknya\\_reputasiakuntan-publik-c4RT](https://www.tirto.id/kasus-snp-finance-danpertaruhanrusaknya_reputasiakuntan-publik-c4RT). [Diakses pada 27 Maret 2022].
- Tambun, Sihar. 2013. “Teknik Pengolahan Data dan Interpretasi Hasil Penelitian dengan Menggunakan Program SPSS Untuk Variabel *Moderating*”. Workshop Metode Penelitian Kuantitatif. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Tampubolon, Lambok DR. 2018. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*”. Jurnal InFestasi Vol. 14 No. 2 Hal. 169 – 177. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Krida Wacana.
- Tanoto, Ruliff. 2017. Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan Senioritas Auditor Terhadap *Audit Judgement*”. E-Jurnal Akuntansi Vol. 21 No. 1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Tantra, Victorio. 2013. “Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Auditor pada *Audit Judgement*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Tuanakotta, T. M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, I & Nahartyo, E. 2013. “*The effect of Type A Personality on Auditor Burnout: Evidence from Indonesia*”. *Accounting & Taxation*. 5(2). 89-102.
- Wareza, M. 2019. “Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY”. CNBCIndonesia. Tersedia di : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100111790855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojkkali-ini-partner-e>. [Diakses pada 27 Maret 2022].
- Wiryathi, N.M., Rasmini, N.K. & Wirakusuma, M.G. (2014). “Pengaruh *Role Stressors* pada *Burnout* Auditor dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel pemoderasi”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 3 (2): 227- 244.
- Yendrawati, R, dan Mukti, DK. 2015. “Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Vol.4 No.1. Hal 1-8.
- Yulia, Yulia. 2019. “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada KAP Wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur)”. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia.
- Yustrianthe, R. H. 2012. “Kajian Empiris *Audit Judgment* pada Auditor”. Vol.2 No.2. Jakarta.